

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pergelaran dengan judul Maha Satya di Bumi Alengka, dengan tema “Hanoman Duta” dikemas dengan menggabungkan konsep tekno sebesar 60%, serta tradisional sebesar 40%. Konsep ini diciptakan dengan maksud untuk mengedukasi masyarakat luas agar tetap mencintai teater tradisi, dengan cara mengembangkan teater tradisi tersebut menjadi konsep baru dengan menyertakan teknologi didalamnya.

A. Simpulan

1. Hasil rancangan kostum, asesoris, serta rias wajah pada tokoh Togog yang memiliki karakter selalu ingin mencari tahu, tingkat keilmuan yang tinggi, sangat agamis, kritis kepada pihak jahat, pemberani, pintar bersilat lidah, serta pintar beretorika. Memiliki karakteristik bermata belalak (ingin mencari tahu), hidung pesek, mulut yang lebar, serta wajah berwarna merah yang berarti keberanian. Dengan menggunakan sumber ide wayang kulit *purwa* Togog gaya Yogyakarta, karakter yang dikembangkan menggunakan pengembangan *stilisasi* dalam pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” sebagai berikut:
 - a. Desain kostum untuk tokoh Togog mengalami 1 kali perubahan sesuai dengan karakter serta karakteristik tokoh pada cerita dengan menerapkan unsur garis, warna, serta tekstur. Selain unsur desain

- diterapkan pula prinsip keseimbangan dalam perencanaan serta pembuatan kostum.
- b. Desain asesoris untuk tokoh Togog mengalami 2 kali perubahan yaitu untuk bentuk serta ukuran besar dan kecilnya asesoris. Asesoris yang dikenakan pada tokoh Togog menerapkan unsur bentuk, tekstur, serta warna. Prinsip yang digunakan pada desain, menerapkan prinsip keseimbangan serta aksen.
 - c. Desain rias wajah karakter yang diterapkan pada tokoh Togog menggunakan unsur desain yang diterapkan pada desain rias karakter, yaitu unsur warna, serta nilai atau *value*. Kemudian untuk prinsip desain yang diterapkan yaitu prinsip aksen, kesatuan, serta keseimbangan.
2. Hasil dari penataan kostum, asesoris, serta pengaplikasian rias wajah karakter pada tokoh Togog dengan sumber ide wayang kulit *purwa* Togog gaya Yogyakarta yang dikembangkan menggunakan pengembangan *stilisasi* dalam pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” adalah sebagai berikut:
- a. Kostum untuk tokoh Togog mengalami 1 kali perubahan agar sesuai dengan karakter serta karakteristik tokoh pada cerita. Penataan kostum tokoh Togog diwujudkan dengan tatanan kostum berupa busana dengan bagian kiri berlengan menggunakan kain *satin bridal* warna merah, dan bagian kanan tidak berlengan menggunakan kain

satin bridal warna biru. Pada bagian pinggang terdapat variasi berupa ikat pinggang dari kain lurik motif *kluwung*.

- b. Asesoris untuk tokoh Togog mengalami 2 kali perubahan agar sesuai dengan karakter serta karakteristik tokoh pada cerita. Penataan asesoris tokoh Togog diwujudkan dengan tatanan asesoris berupa *irah-irahan*, asesoris bahu, gelang, ikat pinggang, asesoris kaki, serta sandal. Warna pelengkap kostum didominasi dengan warna *silver*, serta warna semburat kebiruan. Pada bagian kelat yang terletak pada bahu *talent* ditambahkan satu semburat warna lain, yaitu warna kuning.
 - c. Pengaplikasian rias karakter tokoh Togog diwujudkan dengan riasan yang menampilkan mulut dengan kesan lebar, dan mata yang membelalak lebar. *Base* yang digunakan yaitu *face painting* berwarna *silver*. Motif-motif yang digambar pada wajah menggunakan warna biru, dan merah. Dan untuk mempertegas pola yang telah diberi warna pada wajah *talent* digunakan warna hitam.
3. Pergelaran teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka : Hanoman Duta dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2019, pukul 13.00 WIB, di *Concert Hall*, Taman Budaya Yogyakarta, dihadiri kurang lebih 572 penonton. Pergelaran teater tradisi dengan tema Hanoman Duta, dikemas dalam pertunjukan secara langsung (*live*). Hasil akhir tampilan tokoh Togog pada saat pertunjukan tidak sesuai dengan desain pada saat *grand juri*, dilakukan pengecatan ulang pada asesoris untuk

mempertajam warna pada asesoris yang digunakan oleh *talent*, serta ditambahkan ornamen-ornamen seperti manik pada asesoris. *Make up* yang digunakan pada tokoh Togog menggunakan *face painting* berwarna *silver* sebagai *base*. Motif-motif yang digambar pada wajah menggunakan warna biru, dan merah, kemudian untuk mempertegas pola yang telah diberi warna pada wajah *talent* digunakan warna hitam. Pada saat berada diatas panggung, kostum, serta asesoris yang digunakan oleh Togog sangat nyaman digunakan dan tidak terjadi hambatan secara teknis terutama terkait *LED*. Kostum, serta asesoris tidak mengganggu pergerakan tokoh pada saat pertunjukan berlangsung. *Make up* yang digunakan dapat bertahan lama dari sebelum pertunjukan hingga setelah pertunjukan berlangsung. Tata rias yang digunakan pada tokoh Togog menggunakan *face painting* dengan dasar berwarna *silver*, agar *make up* tetap dapat terlihat oleh penonton pada jarak +/- 5 meter dari panggung, ditambahkan pula *finishing* berupa penggunaan bedak bayi diatas *base face painting* agar *make up* menjadi *matte* dan tidak memantulkan cahaya jika terkena *lighting*.

B. Saran

Hal yang perlu diperhatikan dalam merancang, menata, serta menampilkan kostum, asesoris, dan rias wajah adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses merancang kostum, asesoris, dan rias wajah sebaiknya mencari dan menggali dengan cermat sumber-sumber ide dari karakter yang akan dikembangkan.

2. Dalam proses perancangan kostum, asesoris, serta rias wajah karakter sebaiknya dilakukan dengan teliti dan hati-hati, serta disiapkan secara matang dari jauh-jauh hari sebelum pertunjukan dilaksanakan.
3. Dalam penerapan tata rias wajah karakter perlu mempertimbangkan kosmetik yang digunakan, daya tahan, serta tingkat kenyamanan.
4. Dalam pengujian kostum, asesoris, serta rias wajah karakter sebaiknya dilakukan berulang kali hingga mencapai hasil yang maksimal. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah kepanitiaan agar tercapai pertunjukan yang sukses, yaitu:
 - a. Mengatur *time management* sebaik mungkin.
 - b. Menjaga komunikasi antar sesama panitia dengan baik, serta melakukan komunikasi secara efektif.
 - c. Rapat perlu dirutinkan dalam pelaksanaannya, serta perlu diberikan sanksi tegas bagi yang tidak hadir saat rapat.
 - d. Ketua pelaksana harus selalu memantau perkembangan setiap sie yang berada dibawah naungannya, dan turut serta membantu serta menanyakan hal-hal apa saja yang masih memerlukan bantuan.
 - e. Pelaksanaan dalam berkegiatan harus sesuai dengan *jobdesk* yang sudah ditetapkan, *jobdesk* tersebut harus ditaati dan ditepati agar kerja kepanitiaan dapat berjalan dengan baik dan lancar.